

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang secara kolektif dimanfaatkan oleh anggota suatu masyarakat. Sistem ini berfungsi sebagai media utama untuk memfasilitasi kerja sama, interaksi sosial, dan penegasan identitas kolektif. Berbahasa adalah suatu media atau alat dalam berkomunikasi yang penting bagi setiap individu, terutama pada kegiatan yang melibatkan pertukaran informasi dengan maksud antara individu satu dan lainnya sama-sama memahami maksud satu dan lainnya. Secara umum, bahasa dapat dipahami sebagai alat utama yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang dalam masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi informasi atau pikiran antara satu anggota dengan anggota lainnya. Dengan berbahasa dari penjelasan yang dibahas ditarik suatu kesimpulan bahwasanya bahasa yang digunakan sekarang ialah hasil kesepakatan dari kelompok sosial atau masyarakat sebelumnya terkait bahasa yang digunakan dalam proses berkomunikasi. Bahasa tidak hanya digunakan menyampaikan informasi, tapi dapat juga digunakan dalam interaksi dan membangun hubungan sosial. Dalam berinteraksi manusia sebagai makhluk yang terus berkembang maju perlu memperhatikan

kesantunan berbahasa supaya kegiatan komunikasi terjadi dalam keadaan serta suasana yang baik dan harmonis.

Kesantunan saat berkomunikasi menciptakan interaksi yang sehat, begitu pun sebaliknya. Terutama di kampus Islam tentunya menjunjung tinggi nilai keagamaan, dan sopan santun. Baik sopan santun yang dihasilkan oleh mimik wajah, gesture tubuh, juga sopan santun dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa tergambar melalui bagaimana kegiatan berkomunikasi melalui tanda verbal maupun tatacara berkomunikasi. Dalam berkomunikasi tidak hanya menegaskan gagasan. Tetapi juga harus memahami bahwa cara kita berbicara berkaitan erat dengan norma budaya. Artinya, etika berbahasa kita harus sejalan dengan bagaimana kebiasaan dalam budaya yang berlaku di masyarakat tempat bahasa itu digunakan. Menurut Santoso (2020:37) Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dikatakan sebagai manusia yang merasa lebih baik dari orang lain, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya. Bahasa yang sopan akan terdengar lebih enak dan menjaga perasaan orang agar tidak tersinggung. Berbahasa santun seharusnya menjadi kebiasaan yang tertanam kuat sejak usia dini. Ini berarti bahwa etika dan cara bertutur kata yang baik selayaknya sudah diajarkan dan dipraktikkan sejak masa kanak-kanak, menjadikannya

bagian tak terpisahkan dari kepribadian seseorang. Pembiasaan sejak kecil ini akan membentuk fondasi komunikasi yang positif di kemudian hari, memastikan individu tumbuh dengan kemampuan berinteraksi secara penuh hormat dan menghargai orang lain (Keke, 2023). Dari kedua pendapat tersebut menekankan bagaimana pentingnya kesantunan berbahasa supaya kegiatan komunikasi dapat berlangsung secara baik, sehingga menghasilkan hubungan yang baik pula antar individu.

Penelitian yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan, baik dalam konteks masyarakat umum maupun dalam konteks kelompok tertentu. Seperti penelitian pada kelompok masyarakat di Pematangsiantar yang diteliti oleh Keke Meinina Sitepu dalam Jurnal Pendidikan Tambusai dengan judul “kesantunan berbahasa di kalangan remaja di kota Pematang Siantar: kajian pragmatik”. Fokus yang diteliti dalam Jurnal tersebut berpusat pada sekelompok masyarakat kalangan remaja, yang menganalisis bentuk kesantunan pada remaja di kota tersebut. Selain di kalangan Masyarakat penelitian tentang kesantunan berbahasa juga telah banyak dilakukan dalam media online, selain itu penelitian dengan tema yang bersinggungan pada pembahasan kesantunan berbahasa ini telah ramai diteliti juga dalam dunia Pendidikan khususnya di Sekolah, baik kesantunan dari seorang pengajar atau

pendidik maupun kesantunan berbahasa antar pelajar maupun keduanya. Melihat dari banyaknya penelitian dengan tema yang sama, terdapat salah satu kelompok yang menarik untuk diteliti adalah kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kesantunan atau Kesopanan merupakan nilai yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat, terutama di Indonesia yang kaya akan budaya dan adat istiadat. Kesantunan Berbahasa diwujudkan dalam tutur kata, sikap, dan perilaku yang mencerminkan jati diri seseorang. Oleh karena itu, kesantunan sangatlah penting dalam setiap interaksi sosial, agar hubungan antar individu senantiasa harmonis. Kesantunan berbahasa menjadi hal yang krusial untuk menciptakan harmonisasi diantara anggota. Oleh karena itu, analisis kesantunan berbahasa dalam kegiatan latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadi penting untuk diteliti. Salah satu manfaatnya yaitu guna menjadi bahan referensi bagi adik Mahasiswa Baru yang hendak memilih Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) apa yang akan Ia garndungi selama masa perkuliahan.

Unit Kegiatan Mahasiswa atau dikenal dengan singkatan UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

menjadi objek kajian penelitian ini dikarenakan, jika melihat dari UKM lainnya yang terdapat di Uinfas seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian Islam, yang dimana menjadi tempat perkumpulan Mahasiswa Uinfas yang cenderung tertarik pada bidang kerohanian, dimana kegiatan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut berbanding terbalik dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Sebagai contohnya terdapat kegiatan Tahsin- Tahfiz dimana tentunya kegiatan tersebut dinaungi dengan orang-orang yang ahli dalam bidang seputar keagamaan yang kental dengan nilai-nilai islam yang baik dan menjadi teladan, sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menjadi objek terbaru dan unik untuk diketahui berbagai jenis kesantunan berbahasa yang digunakan dalam tindak komunikasinya, baik sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ialah sebuah rumah atau lembaga Mahasiswa yang menjadi suatu rumah atau sederhananya sebagai tempat perkumpulan Mahasiswa dan Mahasiswi dengan kesamaan bakat, minat, kesukaan, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler disebuah Universitas atau Kampus. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki kewajiban dalam

merancang, mengimplementasikan, dan mengembangkan lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler di dalam Kampus yang selaras dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tentu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berada di bawah naungan wilayah universitas yang sedang secara terus menerus mengembangkan sistem pengelolaan organisasi secara mandiri. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu salah satu bagian dari organisasi Bela Diri.

Pencak Silat adalah warisan dari kebudayaan bangsa Indonesia yang menyebar hampir setiap pelosok daerah di Indonesia termasuk sampai penyebarannya hingga ke masyarakat rumpun melayu. Pencak Silat adalah olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia yang diwariskan oleh generasi sebelumnya hingga ke generasi sekarang secara turun temurun sebagai wujud budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Pencak silat adalah suatu permainan atau kecakapan dalam membela diri. Ini melibatkan kemampuan dalam menghindar, menendang, dan berbagai bentuk pertahanan diri, baik saat menggunakan senjata maupun tanpa senjata. (Candra, 2021:7). Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan

dimana hal tersebut memiliki salah satu tujuan yakni menanamkan kepada manusia supaya berbudi pekerti luhur mengetahui suatu yang salah juga suatu yang benar serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Bela Diri ini dimulai pada tahun 1922 didirikan Ki Hadjar Hardjo Oetomo beralamat di Madiun, yang juga merupakan dan terdata sebagai seorang pahlawan pejuang Kemerdekaan Negara Tercinta, Republik Indonesia.

Pencak silat adalah sebuah kegiatan yang lebih luas jangkauannya dari sekedar pertarungan fisik saja; di sana mengemban suatu nilai luhur yang berkaitan dengan bagaimana cara menyikapi sesuatu atau adab, moral, serta etika. Dimulai dari proses latihan hingga selesai pada kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) beladiri tersebut tentunya menggunakan bahasa pada proses keberlangsungan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di tengah-tengah kehidupan islami kampus Fatmawati Sukarno Bengkulu, sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa yang hampir seluruh proses interaksi terjadi di lingkungan Kampus, sepatutnya diketahui apakah yang disebutkan di atas bahwasanya pencak silat tersebut juga terdapat nilai-nilai luhur, adab, moral, ataupun etika, sehingga erat hubungannya dalam penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi pada keberlangsungan kegiatan tersebut apakah

terdapat kesantunan berbahasa atau tidak. Jika pun memiliki manakah yang lebih dominan antara kesantunan berbahasa dan ketidaksantunan berbahasa dalam proses kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Anggota pada kegiatan Kemasiswaan atau UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 Januari 2025 berasal dari daerah yang berbeda, tentunya dengan Bahasa dan kebiasaan yang berbeda pula sehingga menjadikan penelitian ini unik. Karena dalam penelitian ini akan meneliti bentuk kesantunan berbahasa yang menggunakan satu teori dengan beberapa prinsip kesantunan yang tetap dengan situasi anggota. Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berbeda daerah. Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), interaksi antar anggota tidak hanya terjadi dalam latihan pencak silat, tetapi juga dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana kesantunan berbahasa diterapkan dalam interaksi antar anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Permasalahan pada penelitian ini muncul dengan melihat bagaimana prosedur kegiatan Unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) melakukan keberlangsungan kegiatan, dimana kegiatan tersebut dominan melibatkan kegiatan fisik atau olahraga seperti lari, push-up, sit-up, juga gerakan tendangan serta pukulan sebagai bentuk perlindungan diri. Sehingga muncul permasalahan yang mempertanyakan apakah terdapat kesantunan berbahasa pada kegiatan yang terjadi di lingkungan kampus dengan nuansa Islam tersebut dimana berdasarkan uraian di atas yang mengatakan bahwa kegiatan dominan pada gerak tubuh dari pada tindak tutur.

Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan observasi kedua pada 26 Januari 2025 dengan tujuan guna mengetahui jawaban dari permasalahan yang muncul, peneliti mendapatkan informasi dari pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bahwa dalam kegiatan olahraga yang melibatkan gerak fisik yang aktif tersebut menggunakan instruksi dan komunikasi yang santun namun tegas. Instruksi diberikan dengan jelas dan hormat, tanpa merendahkan atau meremehkan anggota yang lain. Karena di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sangat memperhatikan tata krama serta penggunaan bahasa yang baik atau di sini kami kenal dengan sebutan unggah unggah terang Narasumber. Selain hal tersebut, prosedur Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati

Terate (PSHT) juga dominan pada nasihat atau dikenal dengan sebutan “*wejangan*” dimana aktivitas tersebut menggunakan banyak menggunakan komunikasi verbal tentunya berisi tuturan yang memperhatikan kesantunan berbahasa, karena salah satu tujuan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu membentuk manusia yang baik tahu akan kebenaran dan tahu akan kesalahan atau berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengungkapan bahasa yang santun muncul dalam interaksi antaranggota dalam latihan, bagaimana peserta menggunakan Bahasa untuk menunjukkan penghormatan, serta bagaimana norma kesantunan berbahasa mempengaruhi dinamika kelompok. Dengan melakukan kajian pragmatik, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang penggunaan bahasa yang santun di dalam komunitas serta dampaknya terhadap iklim social di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa, dan bagaimana hal tersebut bisa menjadi modal penting dalam membangun karakter dan etika dalam berkomunikasi, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, namun juga praktis untuk konteks

pengembangan diri dan pembentukan karakter generasi muda.

Penelitian ini memakai/menggunakan kajian pragmatik dalam menganalisis kesantunan berbahasa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Universitas Islam Negeri Bengkulu. Menurut Wijana dalam (Asisda dan Asep: 2024) mengatakan Pragmatik adalah bagian atau cabang linguistik yang menelaah tentang makna secara eksternal, maka makna yang dipelajari dalam pragmatik ialah makna yang sangat terikat dalam konteks. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi. Ia berfokus pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata, termasuk bagaimana ucapan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti situasi sosial, latar belakang pembicara dan pendengar, serta tujuan komunikasi. Dengan memahami pragmatik, kita dapat lebih baik dalam berkomunikasi dan memahami niat serta makna di balik kata-kata yang diucapkan.

Dalam pragmatik, terdapat beberapa konsep kunci, seperti Deiksis yang artinya yaitu Penggunaan kata atau frasa yang bergantung pada konteks, seperti kata ganti (saya, kamu) atau unsur tempat (di sini, di sana) yang maknanya berubah tergantung pada situasi, Implikatur berarti makna yang tersirat dari pernyataan yang tidak diungkapkan secara

eksplisit, memungkinkan pendengar untuk menarik kesimpulan tambahan berdasarkan konteks, selanjutnya ada konteks ingkungan atau situasi dimana komunikasi berlangsung, yang mencakup elemen-elemen seperti tempat, waktu, dan hubungan antara pembicara dan pendengar, serta tindak tutur yang berarti analisis tentang apa yang ingin dicapai oleh seseorang saat berkomunikasi, seperti memberikan perintah, meminta, atau menyatakan fakta. Kajian Pragmatik akan membantu untuk memahami bagaimana anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan menjaga kesantunan berbahasa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja klasifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam proses latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui klasifikasi kesantunan berbahasa yang terdapat dalam proses latihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu” yaitu:

1. Manfaat Praktis untuk meningkatkan kualitas komunikasi; Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berkomunikasi secara efektif dan santun dalam berbagai situasi di organisasi.
2. Manfaat bagi lingkungan Kampus dapat menjadi contoh bagi UKM lain di lingkungan UINFAS dalam menerapkan prinsip kesantunan berbahasa sebagai Mahasiswa terpelajar
3. Manfaat Teoritis untuk memperkaya pengetahuan akan kesantunan berbahasa melalui UKM di lingkup kampus.
4. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat, penelitian ini memiliki potensi yang signifikan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesantunan berbahasa. Di tengah pesatnya perkembangan zaman yang semakin modern, penggunaan bahasa yang santun dan sopan menjadi semakin krusial. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan masyarakat luas dapat lebih memahami dan

menerapkan prinsip-prinsip berbahasa yang baik dalam interaksi sehari-hari, baik secara online/offline

5. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi Mahasiswa baru dalam memilih UKM yang memiliki relevansi terhadap citra kampus islam melalui penggunaan kesantunan berbahasa pada proses kegiatan UKM di lingkungan Kampus.

E. Definisi Istilah

1. Kesantunan Berbahasa adalah cara bicara atau komunikasi yang baik, yang memenuhi kaidah dengan memperhatikan siapa lawan bicara, situasi yang sedang berlangsung, dan apa yang dibicarakan sembari menggunakan bahasa yang tidak menyakiti lawan bicara, menggunakan bahasa yang layak atau enak untuk didengar. Kesaantunan berbahasa juga dapat dipahami sebagai seperangkat aturan atau juga norma sosial yang menjadi acuan manusia sebagai makhluk yang berkomunikasi dalam menggunakan bahasa, hal ini mencakup pemilihan kata, tinggi rendahnya suara, serta cara kita menyampaikan pesan dengan maksud atau tujuan untuk menghormati siapa lawan bicara, menciptakan suasana yang hangat, serta menjaga hubungan baik.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa atau sering dikenal dengan singkatan UKM ialah wadah yang menjadi rumah atau

tempat berkumpulnya beberapa mahasiswa sehingga membentuk kelompok dengan minat atau tujuan yang sama. Unit Kegiatan Mahasiswa menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan diri, bersosialisasi, memperluas relasi. Juga menyalurkan kreativitas yang ada.

3. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Organisasi pencak silat terbesar dan tertua di Indonesia. PSHT didirikan pada tahun 1922 di Madiun, Jawa Timur, Indonesia oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo salah satu Pahlawan Republik Indonesia pada masa penjajahan. PSHT bukan sekedar membekali keterampilan bela diri, namun tentunya sangat menjunjung nilai-nilai luhur seperti persaudaraan, kesetiaan, dan budi pekerti.
4. Pragmatik ialah bagian ilmu bahasa yang mengkaji hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Ini berfokus pada bagaimana kita menafsirkan ujaran berdasarkan situasi penuturan. Sebagai bagian dari semiotika, pragmatik mensintesis studi, maksud, dan tuturan. Aspek yang terlibat meliputi unsur bahasa, penutur bahasa, dan penaksir bahasa, menunjukkan bahwa makna jauh lebih dari sekedar kata-kata.